

Workshop Penyusunan Soal Asesmen Berbasis AKM Literasi Bagi Guru– Guru SMK Hasyim Asy'ari Mojokerto

Workshop on Compiling Assessment Questions Based on AKM Literacy for Teachers at Hasyim Asy'ari Mojokerto Vocational School

Wawan Hermawan

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Islam Majapahit

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kab. Mojokerto, Jawa Timur

Korespondensi penulis: wawan@unim.ac.id

Article History:

Received: Desember 07, 2024;

Revised: Desember 20, 2024;

Accepted: Januari 05, 2025;

Published: Januari 07, 2025;

Keywords: *assessment, AKM, literacy*

Abstract: *This service seeks to provide understanding to teachers to improve their competence in preparing literacy AKM-based assessment questions. The stages of this service activity include: delivering material, discussing the material, compiling literacy AKM-based assessment questions, and evaluation. Community service activities are carried out using a workshop type. This service activity uses lecture, discussion and exercise methods. The lecture method is carried out by providing material to teachers regarding the preparation of literacy AKM-based assessment questions. Discussions and exercises are carried out by applying the material provided by the presenter. In the practical training process, teachers are asked to prepare literacy AKM-based assessment questions based on the material that has been presented. The results of service activities in the form of a workshop on making literacy AKM-based assessment questions for teachers at Hasyim Asyari Vocational School, Mojokerto, have had an impact on increasing teacher competency and professionalism, especially in making literacy AKM-based assessment questions.*

Abstrak

Pengabdian ini berusaha untuk memberikan pemahaman kepada para guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi: penyampaian materi, mendiskusikan materi, menyusun soal asesmen berbasis AKM literasi, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan jenis workshop. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi kepada guru mengenai penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi. Diskusi dan latihan dilakukan dengan cara menerapkan materi yang telah diberikan oleh pemateri. Pada proses latihan praktik, guru diminta untuk menyusun soal asesmen berbasis AKM literasi berdasarkan materi yang sudah disampaikan. Hasil kegiatan pengabdian dalam bentuk workshop pembuatan soal asesmen berbasis AKM literasi bagi guru-guru di SMK Hasyim Asyari Mojokerto berdampak dalam peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, khususnya dalam pembuatan soal asesmen berbasis AKM literasi.

Kata kunci: asesmen, AKM, literasi

1. PENDAHULUAN

Profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan ditentukan oleh kemampuannya memaknai tantangan kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartowagiran (2016) memaparkan bahwa guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan ialah dengan peningkatan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Hermawan, Jayanti, dan Dilematik (2022: 233) yang mengungkapkan bahwa pendidik tidak hanya dituntut dalam meningkatkan kompetensinya terkhusus dalam konteks peningkatan penguasaan teknologinya. Namun diperlukan juga kemampuan dalam mendiagnostik karakteristik setiap peserta didik.

Taufik dan Pagiling (2022: 343) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan yang digunakan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan dan seberapa baik mutu pendidikan yang telah dilaksanakan. (Fauziah et al., 2021) menjelaskan pendidikan dikatakan berhasil apabila alat ukur evaluasi yang diterapkan mampu mengukur setiap tujuan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sari et al., 2020) setiap langkah evaluasi sebaiknya didasari pada prinsip untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Menurut Perdana (2021) asesmen nasional dapat dinyatakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur mutu pendidikan dan sebagai sumber informasi untuk perancangan program pendidikan selanjutnya. Lebih lanjut Indahri (2021) mengungkapkan bahwa asesmen nasional telah dijadikan sebagai alat evaluasi terhadap sistem pendidikan pada tahun 2021. Taufik dan Pagiling (2022: 344) pelaksanaan AKM ini dirancang guna memberikan informasi kepada pendidik tentang kualitas pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa serta menjadi instrumen evaluasi untuk mengetahui mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Asesmen kompetensi minimum merupakan suatu bentuk penilaian kompetensi yang bersifat dasar dan dibutuhkan oleh seluruh siswa untuk dapat mengembangkan kualitas diri dan berperan serta di masyarakat secara positif (Kemendikbud dalam Taufik dan Pagiling, 2022: 344). Selain itu, AKM juga merupakan alat ukur yang digunakan pemerintah dalam mengetahui kemampuan kognitif siswa yang terdiri dari literasi membaca dan numerasi (Deviana & Aini, 2022; Elina et al., 2022).

Literasi membaca dan numerasi merupakan salah satu hal yang penting untuk dibahas saat membahas AKM. Konsep literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir dengan menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak visual, digital dan auditori (Teguh, 2020). Pada abad 21, kemampuan literasi siswa erat

kaitannya dengan persyaratan kemampuan membaca, yang menuntut siswa memiliki kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. (Suwandi, 2019b). Tingkatan AKM tentang literasi dikelompokkan menjadi empat kategori dengan urutan sebagai berikut: Perlu Intervensi Khusus, Dasar, Terampil, dan Lanjutan (Iman et al., 2021).

Beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam menyusun soal berbasis asesmen adalah pertama, kurangnya pemahaman guru dalam memahami konsep dan tujuan AKM. Asesmen Kompetensi Minimum lebih berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti literasi membaca, yang memiliki pendekatan berbeda dibandingkan dengan jenis ujian lain. Hal ini yang menyebabkan guru masih kesulitan dalam menyusun soal sesuai karakteristik asesmen. Kedua, keterbatasan waktu dan sumberdaya. Penyusunan soal AKM membutuhkan waktu yang cukup banyak dan relevan, valid, serta sesuai dengan kompetensi yang diukur. Guru dibatasi dengan sumber daya yang ada, sehingga hal ini menyebabkan proses penyusunan soal tidak maksimal. Ketiga, guru kesulitan dalam mendesain soal berbasis kemampuan berpikir tinggi. Soal AKM dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan pemecahan masalah. Banyak guru yang terbiasa membuat soal dengan format pilihan ganda atau soal hafalan yang lebih mudah, sementara soal AKM memerlukan desain yang lebih kompleks. Hal ini membuat banyak guru merasa kesulitan dalam menyusun soal dengan tingkat kesulitan yang sesuai.

Permasalahan yang keempat yang dihadapi guru adalah ketidakpastian dalam penilaian dan interpretasi hasil. Guru merasa kesulitan dalam memahami bagaimana hasil AKM akan digunakan untuk menilai perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh dan bagaimana hasil tersebut dapat membantu dalam perencanaan pembelajaran lebih lanjut. Kelima, perbedaan karakteristik siswa. Guru-guru menghadapi tantangan dalam merancang soal yang relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Siswa di sekolah yang berbeda atau di kelas yang berbeda memiliki latar belakang yang sangat beragam, sehingga soal yang disusun harus dapat mencakup berbagai tingkat kemampuan siswa. Permasalahan keenam yang dihadapi guru dalam penyusunan soal berbasis asesmen kompetensi minimum adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup mengenai cara menyusun soal AKM dengan baik. Padahal, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu guru memahami dan menguasai teknik penyusunan soal yang sesuai dengan tujuan AKM. Tanpa pelatihan yang memadai, guru cenderung mengalami

kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan format soal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang intensif bagi guru mengenai prinsip dan teknik penyusunan soal AKM, serta fasilitas pendampingan bagi guru untuk memastikan bahwa soal yang disusun sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Hasyim Asari, guru-guru masih kesulitan dalam menyusun soal asesmen berbasis AKM literasi pada pembelajaran membaca. Oleh karena itu, diperlukan adanya workshop penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi bagi guru-guru di SMK Hasyim Asyari.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan jenis workshop. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi kepada guru mengenai penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi. Diskusi dan latihan dilakukan dengan cara menerapkan materi yang telah diberikan oleh pematari. Tiap materi disampaikan pada peserta dengan berdialog dan diskusi dengan tim pengabdian. Pada proses latihan soal literasi, guru diminta untuk menyusun soal AKM literasi. Proses ini diharapkan guru mampu menerapkan langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menyusun soal asesmen berbasis AKM literasi. Langkah yang dilakukan saat pelaksanaan antara lain a) penyampaian materi mengenai penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi, b) peserta mendiskusikan materi yang telah diberikan, c) peserta berlatih membuat soal AKM literasi, d) peserta dibimbing agar hasilnya lebih baik, e) diakhir pelatihan yaitu evaluasi dengan memberikan angket kepada peserta untuk dapat memberikan respon terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Teknik evaluasi kepuasan terhadap pelatihan ini dengan memberikan angket kepada peserta. Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir kegiatan latihan terbimbing guna mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh guru-guru dalam penyusunan soal berbentuk AKM literasi, serta kendala apa yang dialami yang dialami selama kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Hayim Asyari Mojokerto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian Workshop Penyusunan Soal Asesmen Berbasis AKM Literasi bagi Guru-Guru di SMK Hasyim Asyari dilaksanakan 13 Juni 2024. Kegiatan tersebut diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber kepada peserta workshop penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian adalah bapak, ibu guru di SMK Hasyim Asyari Mojokerto. Berikut di bawah ini materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian Workshop Penyusunan Soal Asesmen Berbasis AKM Literasi.



LINGKUP AKM	
Komponen AKM	Bentuk Soal
Literasi Membaca	Bentuk soal
Konten	Objektif
Teks Informasi	Pilihan Ganda (hanya 1 jawaban benar)
Teks Sastra	Pilihan Ganda kompleks (jawaban benar lebih dari 1)
Proses kognitif	Menjodohkan
Menemukan informasi	Isian Singkat (angka, nama/ benda yang sudah fixed)
Interpretasi dan integrasi	Non-Objektif (essay)
Evaluasi dan Refleksi	
Konteks	
Personal	
Sosial budaya	
Saintifik	
Numerasi	
Konten	
Bilangan	
Pengukuran dan Geometri	
Data dan <i>Uncertainty</i>	
Aljabar	
Proses kognitif	
Pemahaman	
Aplikasi	
Penalaran	
Konteks	
Personal	
Sosial kultural	
Saintifik	



Gambar di atas merupakan bagian dari materi yang disampaikan kepada Bapak, Ibu guru di SMK Hasyim Asyari dalam kegiatan Workshop Penyusunan Soal Asesmen Berbasis AKM Literasi. Penyampaian materi tersebut merupakan tahap pertama dalam kegiatan pengabdian. Penyampaian materi ini bertujuan agar peserta memiliki persamaan pemahaman dalam konteks penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi. Materi yang disampaikan tersebut diharapkan juga dapat mengembangkan keahlian guru dalam evaluasi pembelajaran. Dari gambar materi tersebut terlihat bahwa dalam menyusun soal AKM harus terpenuhi beberapa komponen dalam sebuah teks soal. Komponen-komponen tersebut meliputi stimulus, konten, proses kognisi, konteks, dan bentuk soal. Guru diharapkan memperhatikan komponen-komponen tersebut dalam menyusun soal AKM.

Komponen stimulus soal yang disusun harus menarik, sesuai dengan kehidupan sehari-hari, selain itu beberapa teks saling berkaitan misalnya, teks informasi, sastra, grafik, tabel, gambar, infografis. Selain itu, guru juga menentukan konten teks yang akan dijadikan soal AKM, dapat berupa teks informasi atau sastra. Selain itu, komponen lain yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyusun soal AKM adalah proses kognisi. Proses kognisi dalam membaca yang harus diperhatikan ialah pertama menemukan informasi. Peserta didik memiliki kemampuan standar minimum dalam menemukan dan memilih informasi yang relevan dalam teks. Proses kognisi yang kedua memahami. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menemukan makna literal, mengintegrasikan dan membuat inferensi. Proses kognisi yang ketiga ialah mengevaluasi. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menilai kualitas dan kredibilitas teks, merefleksikan bentuk dan isi teks, serta menemukan dan mengatasi permasalahan.

Guru dituntun untuk memperhatikan konteks teks soal yang akan disusun. Adapun konteks soal yang dapat dijadikan pedoman dalam menyusun soal AKM adalah konteks personal, sosial budaya, dan saintifik. Selain itu, guru dapat memperhatikan bentuk soal dalam menyusun soal AKM. Adapun bentuk soal dapat berupa pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks (ya/tidak, benar/salah, fakta/opini, kombinasi/gabungan, setuju/tidak setuju, alasan), drag and drop (menjodohkan), jawaban singkat/uraian. Dari beberapa komponen tersebut diharapkan guru mampu memahami dan mengaplikasikan hal tersebut dalam penyusunan asesmen AKM literasi.

Tahapan pengabdian yang kedua adalah diskusi. Peserta workshop penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi mendiskusikan materi yang sudah disampaikan narasumber. Diskusi tersebut merupakan respon baik peserta dalam memahami penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi. Pada tahap ini setiap peserta dapat memberikan masukan. Masukan-masukan yang diberikan oleh setiap peserta sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan asesmen AKM literasi. Setelah peserta melakukan kegiatan diskusi, tahapan selanjutnya adalah mulai berlatih menyusun soal asesmen berbasis AKM literasi. Pada tahap ini guru menyusun soal AKM literasi sesuai tahapan/pedoman dalam penyusunan soal AKM literasi yang sudah disampaikan narasumber.

Penyusunan soal AKM literasi yang dilakukan oleh guru dibimbing langsung oleh narasumber. Tahapan ini dilaksanakan agar soal AKM literasi yang disusun oleh Bapak/Ibu guru dapat sesuai dengan komponen, karakteristik soal AKM literasi. Soal AKM yang telah disusun oleh Bapak/Ibu guru atau peserta workshop yang belum sesuai dilakukan perbaikan atau revisi, berdasarkan arahan atau masukan dari narasumber. Perbaikan-perbaikan soal AKM yang dilakukan merupakan wujud upaya guru secara komitmen dan konsisten dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam penyusunan soal AKM literasi.

Pada tahap akhir dilakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan dengan memberikan angket kepada bapak/ibu guru yang mengikuti kegiatan pengabdian workshop penyusunan soal asesmen berbasis AKM Literasi. Hasil dari angket kegiatan sosialisasi *Lesson Study* berbasis penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

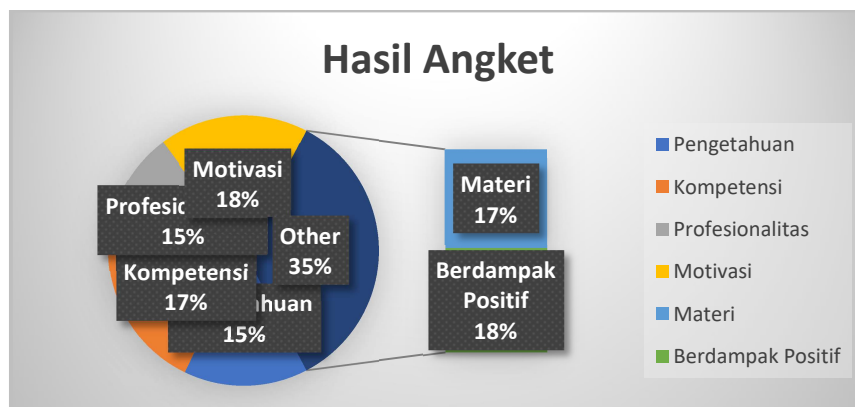


Diagram hasil angket workshop penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi di atas menunjukkan bahwa dampak positif dan motivasi memiliki prosentase 18%, yang merupakan dominan dibanding dengan aspek/kategori angket yang lain. Selanjutnya materi dan kompetensi dari hasil angket tersebut sebesar 17%, hal ini menunjukkan dominan kedua setelah aspek dampak positif dan motivasi. Selain itu, aspek lain yaitu pengetahuan, profesionalitas, memperoleh prosentase 15%.

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian workshop penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi bagi guru-guru di SMK Hasyim Asyari Mojokerto memberikan dampak positif dan motivasi baik bagi Bapak, Ibu guru dalam meningkatkan kompetensinya. Hal ini dapat terlihat pada saat narasumber penyampaian materi, permasalahan disampaikan oleh peserta kegiatan dalam hal penyusunan AKM literasi direspon secara baik oleh narasumber. Hal lainnya adalah setelah mengikuti kegiatan workshop penyusunan soal asesmen berbasis AKM Literasi, Bapak/Ibu guru mulai termotivasi dalam menyusun soal sesuai komponen AKM literasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi membawa dampak bagi peserta dalam menyusun soal. Motivasi yang tinggi terhadap menyusun soal berbasis AKM literasi diharapkan dapat konsisten dalam upaya mewujudkan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan workshop penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi dapat diketahui dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan dan mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki. Melalui kegiatan pengabdian ini pemahaman guru meningkat berkaitan pemahaman dalam penyusunan AKM literasi. Diagram hasil angket workshop penyusunan soal AKM Literasi yang tergambar di atas memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan narasumber dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta (bapak/ibu guru) kegiatan pengabdian ini dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dari kegiatan pengabdian Pelatihan Pembuatan Soal Asesmen Berbasis AKM Literasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah, antara lain: penyampaian materi penyusunan soal asesmen berbasis AKM literasi, b) diskusi, c) latihan membuat soal AKM literasi, d) pembimbingan, e) evaluasi. Teknik evaluasi kepuasan terhadap pelatihan ini dengan memberikan angket kepada peserta. Dari hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berdampak kepada kompetensi guru dalam menyusun soal AKM berbasis literasi.

Kegiatan pelatihan ini tim pengabdian memberikan saran agar pelaksanaan pengabdian yang relevan dengan konteks yang ada dapat dilanjutkan pada kegiatan pengabdian selanjutnya berdasarkan permasalahan yang ada dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Guru sejatinya harus mengembangkannya untuk menunjang profesionalitas dalam pengembangan karir seorang tenaga pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini yaitu: guru dan kepala sekolah SMK Hasyim Asyari.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning progression guru sekolah dasar dalam pengembangan konten soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1285–1296. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2095>
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis pemahaman guru sekolah menengah pertama (SMP) mengenai asesmen kompetensi minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>
- Hermawan, W., Jayanti, R., & Dilematik, T. (2022). Pendampingan guru PAUD upaya pengembangan karakteristik resiliensi belajar melalui inovasi pembelajaran. *Dharma Jnana*, 2(3), 230–238.
- Iman, N., Usman, N., & Bahrun, B. (2021). Implementasi kebijakan sekolah dasar dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 250–260.
- Indahri, Y. (2021). Asesmen nasional sebagai pilihan evaluasi sistem pendidikan nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>

- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>
- Perdana, N. S. (2021). Analysis of student readiness in facing minimum competency assessment. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 15–20.
- Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P. (2020). Penghapusan ujian nasional tahun 2021 dalam perspektif. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 3, 213–220.
- Suwandi, S. (2019). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada “Era Masyarakat 5.0 (Society 5.0).” Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 10 September 2019.
- Taufik, A. R., & Sagiling, S. L. (2022). Pelatihan pengembangan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) bagi guru SMP Negeri 8 Merauke. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 2(3), 342–348.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.